

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengkaji kasus-kasus tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu, penelitian bertujuan menjelaskan secara terperinci masalah sosial tertentu dan akan dihasilkan data yang relevan, yaitu berupa data yang dinyatakan secara tertulis dan perilaku yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh dengan mengumpulkan data, kepustakaan, wawancara, dan analisis kasus.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, karena ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai. Menurut Bogdan (Moleong, 2002:3), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurutnya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih dari bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil akhir.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna atau data dibalik yang teramati.

(Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, 2005:90-10)

Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha-usaha menemukan teori dari dasar, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan rancangan penelitiannya bersifat

sementara. Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam mengungkap suatu fenomena secara mendetail sehingga memberikan pencerahan.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus karena fokus penelitian dapat membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992:30) mengemukakan bahwa memfokuskan dan membatasi pengumpulan data yang dipandang kemanfaatnya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi dan ini merupakan bentuk analisis mengesampingkan variabel-variabel yang tidak berkaitan dan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Perubahan yang Diharapkan HTI
2. Strategi Upaya Pencapaian HTI
3. Peran HTI dalam Perubahan Kebijakan
4. Hambatan-hambatan Upaya Pencapaian HTI
5. Keberhasilan Program HTI

C. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, yang diasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lokasi, seperti dengan kualitas dan keadaan tempat yang diteliti. Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya dalam penelitian ini maka peneliti memilih DPD I HTI Lampung sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Jalan Pahlawan No.100, Kelurahan Surabaya, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. Adapun penetapan lokasi penelitian tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

1. Lokasi ini merupakan kantor sekretariat yaitu tempat di mana banyak aktivitas yang dilakukan oleh aktivis (*syabab*) HTI, seperti *halaqah*/pengajian-pengajian, rapat kegiatan, diskusi umum, dan sebagai tempat silaturahmi.
2. Lokasi ini sangat strategis terletak di pinggir jalan sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh aktivis HTI.

D. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purpose sampling* (sampling bertujuan), artinya informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan

mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Dalam memilih informan, menurut Spradly (dalam Faisal, 1990:57-58) supaya lebih terbukti perolehan informasinya, ia mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain, yaitu:

1. Subyek yang telah lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian dan biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan peneliti.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Secara rinci, informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ketua DPD I HTI Lampung,
2. Seksi Humas, dan
3. Kabid. Bidang khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti bertemu langsung terhadap informan/narasumber di tempat informan berada untuk melakukan wawancara penelitian, dari masing-masing informan peneliti melakukan wawancara di tempat yang berbeda. Untuk informan pertama peneliti bertemu langsung dengan informan pertama selama dua kali pada saat acara seminar yang diadakan DPD I HTI Lampung dan bertemu

langsung di Kantor Sekretariat DPD I HTI Lampung. Dalam melakukan wawancara terhadap informan pertama peneliti terlebih dahulu meminta info dari aktivis HTI DPD I Lampung bagaimana cara untuk menemui beliau. Untuk informan kedua, peneliti bertemu langsung dengan informan kedua di Kantor Sekretariat DPD I HTI Lampung selama dua kali setiap Sabtu, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan kontak dengan beliau membuat jadwal pertemuan. Dalam melakukan wawancara dilakukan setiap Sabtu karena untuk menemui informan kedua tidaklah mudah maka dari itu peneliti melakukan kontak via HP. Untuk informan ketiga, peneliti bertemu langsung dengan informan kedua di Ruang Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian selama dua kali pada hari Selasa dan Kamis, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan kontak dengan beliau membuat jadwal pertemuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Antar alat pengumpul data tersebut berfungsi saling melengkapi akan data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Moh. Nazir (1996:234) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Digunakannya wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang berwenang dan berkompeten memberikan data yang berhubungan dengan bahan penelitian untuk mengetahui hak-hak yang lebih mendalam mengenai Hizbut Tahrir. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka (tidak terstruktur) dalam arti membiarkan informan berbicara sesuai pengalaman, pengetahuan dan pandangan mereka. Namun peneliti tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan diperolehnya informasi dalam menjawab permasalahan penelitian, sehingga jawaban informan secara disadari atau tidak telah menjawab bagian atau indikator permasalahan penelitian yang hendak diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dari pengertian di atas, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan alasan memperoleh dan melengkapi data dengan cara mempelajari informasi dari buku-buku, artikel-artikel, majalah-majalah, tabloid-tabloid, jurnal, blog, situs-situs serta bahan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan upaya pencapaian Hizbut Tahrir dalam perubahan kebijakan menuju *khilafah* (studi pada DPD I HTI Lampung)

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Menurut Miles & Huberman (1992:16) bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.
2. Penyajian Data adalah membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.